



Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada UMKM Cabang Es Coklat Mas Lino

Kaela Isadora¹, Najwa Fajriani Syafitri², Nashwa Putri Aqila³, Rifna Angraini⁴,
Siti Nur Hikmah⁵, Siti Rodiah⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: 230301150@student.umri.ac.id¹, 230301179@student.umri.ac.id², 230301155@student.umri.ac.id³,
230301172@student.umri.ac.id⁴, 230301156@student.umri.ac.id⁵, Sitirodiah@umri.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received June 25, 2025

Revised July 05, 2025

Accepted July 14, 2025

Keywords:

Financial Accounting
Standards, MSMEs, Chocolate
Ice.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which Mas Lino Chocolate Ice MSMEs have implemented financial statement recording in accordance with the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK). The research method used is the Qualitative Descriptive Method (Sugiyono, 2018) by conducting interviews with supervisors at the branch. From the results of these interviews it can be seen that these Micro, Small, and Medium Enterprises are still recording manually and have not been prepared based on the Financial Accounting Standards for Micro and Medium Entities (SAK EMKM) (IAI, 2018) More in-depth recording, such as: asset accounts, liabilities, equity, income, and expenses will be recorded directly by the business owner, so it is not certain whether the recording is in accordance with accounting standards or not (Mulyadi, 2016).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 25, 2025

Revised July 05, 2025

Accepted July 14, 2025

Keywords:

Standar Akuntansi Keuangan,
UMKM, Es Coklat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana UMKM Es Coklat Mas Lino telah menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif (Sugiyono, 2018) dengan melakukan wawancara kepada supervisor yang berada di cabang. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa UMKM ini masih melakukan pencatatan secara manual dan belum disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah (SAK EMKM) (IAI, 2018) Pencatatan yang lebih mendalam, seperti: akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban akan dicatat langsung oleh pemilik usaha, sehingga belum dapat dipastikan apakah pencatatan tersebut sudah sesuai dengan standar akuntansi apa belum (Mulyadi, 2016)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

Nashwa Putri Aqila
Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: 230301155@student.umri.ac.id

Pendahuluan

Laporan keuangan konsolidasian merupakan bentuk penyajian informasi keuangan yang menggabungkan laporan dari dua atau lebih entitas bisnis yang memiliki keterkaitan kepemilikan (PSAKA, 2020). Dalam struktur ini, entitas induk dan entitas anak secara hukum berdiri sebagai badan usaha yang terpisah. Meskipun demikian, masing-masing entitas tetap diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara individual. Namun, karena adanya pengendalian bersama di bawah satu kepemilikan, entitas induk memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi guna menggambarkan posisi keuangan dan kinerja secara menyeluruh (Ramadhan, 2022).

Hubungan bisnis antara induk dan anak perusahaan menciptakan sejumlah akun antar entitas yang harus dicatat secara hati-hati (Kusumandaru, 2018). Dalam praktik akuntansi, transaksi antar perusahaan ini diperlakukan seolah-olah merupakan kegiatan usaha normal, dengan dampak laba atau rugi yang timbul dari transaksi tersebut dibebankan kepada induk perusahaan.

UMKM Es Coklat Mas Lino, sebagai entitas yang bergerak dalam sektor minuman kekinian, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan kini memperluas jangkauan operasionalnya melalui pembukaan beberapa cabang. Untuk menjaga keberlangsungan dan daya saing usaha di tengah ketatnya persaingan pasar, strategi ekspansi melalui pembentukan cabang atau unit usaha baru menjadi langkah yang banyak ditempuh. Salah satu strategi ekspansi yang juga umum diadopsi dunia usaha adalah melalui kombinasi bisnis seperti akuisisi atau merger. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan nilai aset dan memperkuat posisi usaha, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai entitas secara keseluruhan (Sarwenda Biduri, 2019 dalam Ramadhan, 2022).

Dalam konteks UMKM, seperti halnya Es Coklat Mas Lino, pencatatan akuntansi yang akurat dan terpadu menjadi hal yang sangat vital. Terlebih lagi, jika entitas memiliki beberapa cabang operasional yang berfungsi layaknya anak perusahaan, maka penyusunan laporan keuangan konsolidasi menjadi sebuah kebutuhan. Laporan ini tidak hanya menyajikan gambaran menyeluruh atas kondisi keuangan dan kinerja usaha, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang sangat diperlukan dalam mengelola unit usaha yang berkembang. Dengan adanya laporan keuangan konsolidasian, kemungkinan terjadinya manipulasi data maupun penyimpanan pencatatan dapat diminimalisir (Nabila, 2016).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasional dan jumlah cabang yang dimiliki oleh UMKM seperti Es Coklat Mas Lino, evaluasi terhadap sistem pencatatan transaksi antar kantor menjadi semakin penting. Banyak pelaku usaha kecil menengah yang belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang memadai, khususnya dalam konteks penyusunan laporan konsolidasi. Padahal, sistem pencatatan yang terintegrasi antara kantor pusat dan cabang dapat memperkuat pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana sistem pencatatan transaksi di antara kantor pusat dan cabang diterapkan, serta implikasinya terhadap penyusunan laporan keuangan gabungan. Studi ini secara khusus akan difokuskan pada UMKM Es Coklat Mas Lino, dengan harapan dapat memberikan kontribusi



terhadap perbaikan mutu pencatatan keuangan dan mendukung keberlangsungan serta pengembangan usaha melalui penerapan sistem akuntansi yang lebih akuntabel dan efisien.

Tinjauan Pustaka

1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah kumpulan format, pencatatan, prosedur, dan sarana yang dipakai untuk memproses data dalam perusahaan dengan maksud menciptakan data keuangan yang diinginkan oleh manajemen untuk mengawasi bisnisnya atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Dwi Madhani & Nurlaila, 2022). Secara keseluruhan, fungsi sistem akuntansi membantu organisasi dalam aspek keuangan seperti mengevaluasi laba-rugi sebagai dasar penilaian kinerja keuangan.

Pengembangan sistem akuntansi memungkinkan pengendalian internal yang memadai, membantu menjaga dan memantau asset perusahaan serta menentukan seberapa besar hak pada pihak ketiga kepada perusahaan, seperti kreditur, karyawan, dan sebagainya. Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga mendapat banyak manfaat dari penerapan sistem akuntansi yang membantu dalam pengelolaan laporan keuangan, karena ini sistem akuntansi dapat mempermudah kegiatan bisnis, menjadi sumber evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang baik, dan mendapatkan dukungan dari pihak luar (Enterprises, 2020).

2. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Pada prinsipnya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil atau keluarga (Vinatra, 2023). Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro (dengan aset maksimal 50 juta dan omset 300 juta), sesuai dengan ketentuan undang-undang.

UMKM adalah badan usaha atau kegiatan yang dijalankan oleh individu memiliki omzet yang tidak lebih dari Rp. 500 juta per tahunnya. UMKM sendiri memiliki 3 klasifikasi yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Masing-masing klasifikasi ini memiliki perbedaannya terutama dalam hal pendapatan selama satu tahun, pendapatan ini yang menentukan UMKM ini termasuk kedalam klasifikasi yang mana.

a. UMKM Usaha Mikro

Usaha mikro adalah klasifikasi yang paling kecil dari pada yang lainnya, memiliki omzet yang tidak lebih dari Rp. 300 juta per tahunnya. Contoh usaha yang dapat dikategorikan sebagai UMKM Usaha Mikro adalah warung kelontong atau pedagang kuliner (Vinatra, 2023).

b. UMKM Usaha Kecil

Usaha kecil adalah klasifikasi yang menengah diantara Usaha Mikro dan Usaha Menengah. Usaha Kecil memiliki omzet yang tidak lebih dari Rp. 500 juta. Contoh usaha yang dapat dikategorikan sebagai UMKM Usaha Kecil adalah bengkel motor, minimarket, atau bisnis catering (Vinatra, 2023).

c. UMKM Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan kategori terbesar di antara Usaha Mikro dan Usaha Kecil, dengan batasan omzet tidak melebihi Rp. 5 juta per tahunnya. Sebagai contoh, toko bangunan termasuk dalam klasifikasi UMKM Usaha Menengah (Vinatra, 2023).



3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat semua transaksi keuangan suatu bisnis, termasuk pembelian, penjualan, dan transaksi lainnya dalam suatu periode tertentu (Kusamandaru, 2018) Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keuangan bisnis sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan tujuan agar dapat melakukan evaluasi untuk perkembangan bisnis usaha kedepannya.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Hasil operasi entitas diukur dengan membandingkan antara penghasilan entitas dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut (Jusup dalam Ahmad Sholikin & Ade Setiawan 2018).

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan asset (harta kekayaan), kewajiban, dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu entitas pada suatu saat tertentu. Ruang lingkup laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan (Jusup dalam Ahmad Sholikin & Ade Setiawan 2018).

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif-naratif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan sistem pencatatan transaksi pada UMKM Es Coklat Mas Lino. Fokus utama penelitian adalah mengkaji implementasi sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan gabungan berdasarkan hasil studi pustaka yang relevan dengan kondisi entitas (Sugiono, 2018)

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer, yakni data yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi UMKM Es Coklat Mas Lino dan melakukan wawancara mendalam dengan supervisor. Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi yang akurat dan aktual terkait praktik penyusunan laporan keuangan konsolidasi, serta kondisi operasional dan manajerial UMKM secara langsung dari pihak yang terlibat dalam pengelolaannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata dan mendalam mengenai praktik bisnis yang berlangsung di lapangan (Cooper & Schindler, 2014)

Hasil Penelitian

Mitra dalam penelitian ini adalah UMKM cabang Es Coklat Mas Lino yang terletak di Jalan HR. Soebrantas, tepatnya di depan Ramayana Panam, Pekanbaru yang bergerak di bidang kuliner. Bisnis usaha UMKM ini termasuk ke dalam klasifikasi UMKM Usaha Mikro karena pendapatannya per tahun tidak sampai 100 juta (Vinatra, 2023).



1. Apakah UMKM Es Coklat Mas Lino saat ini sudah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan tertentu? Bagaimana sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM ini?

“Pencatatan pada UMKM Es Coklat Mas Lino belum sesuai Standar Akuntansi Keuangan, sistem pencatatan keuangan masih dicatat secara manual yang hanya berisi laba dan rugi”

2. Seberapa sering pencatatan keuangan dilakukan (harian, mingguan, atau bulanan)?

“Pencatatan keuangan dilakukan setiap hari”

3. Apakah kantor cabang menyusun laporan keuangannya sendiri atau hanya mengirimkan data ke kantor pusat?

“Ya, kantor cabang menyusun laporan keuangannya sendiri. Akan tetapi laporan keuangannya hanya berisi laba dan rugi. lalu Laporan laba/rugi diserahkan ke kantor pusat”

4. Jika cabang menyusun laporan sendiri, apakah ada format baku dari kantor pusat?

“Ya, Kantor pusat telah menetapkan format baku berupa aplikasi bernama YOUTAP. Setiap cabang diwajibkan menggunakan aplikasi atau sistem tersebut pada bagian kasir untuk mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran harian, serta menghasilkan laporan laba rugi harian”

5. Bagaimana pelaporan transaksi antar cabang atau antara cabang dan pusat dilakukan?

“Pelaporan transaksi dilakukan setiap hari saat tutup buku”

6. Apa kendala terbesar dalam membuat dan memelihara laporan keuangan usaha?

“Kendala yang terjadi biasanya kesalahan pada saat transaksi yang menyebabkan tidak balancenya perhitungan laporan keuangan, seperti salah pengembalian uang saat transaksi penjualan terjadi”

7. Berapa rata rata omset atau pendapatan usaha perbulan?

“Rata-rata omset usaha perhari 3-5 juta”

8. Seberapa sering pemilik usaha melakukan observasi ke setiap cabang?

“Pemilik usaha tidak melakukan observasi, tetapi observasi dilakukan oleh kepala cabang lalu kemudian dilaporkan ke pemilik usaha”

9. Apakah ada pelatihan khusus bagi staf cabang dalam hal akuntansi dan pelaporan?

“Ya, ada pelatihan khusus ketika ada kendala dalam pelaporan”

10. Apa yang membuat usaha ini belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi sepenuhnya ?

“Belum dapat dipastikan”

Pembahasan

A. Pencatatan UMKM Es Coklat Mas Lino belum sesuai SAK

Sistem pencatatan keuangan pada UMKM Es Coklat Mas Lino belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena saat ini pencatatan masih dilakukan secara manual dan terbatas hanya pada pencatatan laba dan rugi. Berbeda dengan standar SAK yang mencakup penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh seperti neraca, laporan arus kas, dan perubahan ekuitas, pencatatan yang dilakukan oleh UMKM ini belum mencerminkan



posisi keuangan secara menyeluruh dan tidak mengikuti prinsip akuntansi seperti akrual, konsistensi, dan keterbandingan. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang lengkap, kurang andal, dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka panjang

B. Pencatatan Transaksi Kantor Cabang dalam Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan UMKM Es Coklat Mas Lino

Dalam struktur operasional entitas yang memiliki kantor cabang, bidang keuangan dan akuntansi memegang peranan penting dalam menyusun laporan keuangan harian dan bulanan yang akurat. Hal ini juga berlaku pada UMKM Es Coklat Mas Lino, di mana keberadaan sistem pencatatan yang baik memungkinkan manajemen untuk memahami kinerja finansial dari setiap cabang secara lebih mendalam, baik dari sisi keuntungan maupun potensi kerugian. (Berdasarkan temuan dari Eka Sartika dan Induupernahayu 2020).

Apabila terjadi kesalahan input data keuangan dari pihak cabang, maka tim akuntansi pusat dapat segera melakukan koreksi tanpa harus menunggu proses panjang sebagaimana jika melibatkan auditor eksternal. Responsivitas ini menjadi keunggulan dalam menjaga kelancaran alur informasi keuangan, terutama saat perusahaan memerlukan penyusunan ulang laporan dalam waktu terbatas.

Transaksi antara kantor pusat dan cabang dicatat melalui akun "Rekening Antar Kantor", yang berfungsi sebagai jembatan akuntansi untuk menjaga keseimbangan data. Penggunaan sistem akuntansi yang tidak memadai seperti sistem single entry sering kali menyebabkan rekening antar kantor tidak tercermin, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara posisi keuangan pusat dan cabang. Padahal, secara prinsip akuntansi, jurnal yang hanya dicatat secara tunggal tidak dapat diterima karena mengabaikan prinsip dasar double entry system.

Untuk mendukung sistem ini, UMKM Es Coklat Mas Lino memerlukan perangkat teknologi dan basis data akuntansi yang memadai. Namun demikian, tantangan yang sering muncul adalah ketidakseimbangan laporan akibat kesalahan manusia dalam proses input data ataupun keterbatasan sistem. Ketidakseimbangan antara aktiva dan pasiva dapat dicegah melalui keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten dan pemanfaatan sistem berbasis teknologi akuntansi yang andal (Menurut Wardiningdyah, 2022).

Kesalahan input transaksi di cabang seringkali bersumber dari kekeliruan dalam klasifikasi akun. Namun, pengawasan yang dilakukan oleh tim keuangan pusat dapat memperkecil potensi kesalahan tersebut. Apabila penerapan sistem dengan otorisasi yang ketat dan pelibatan tenaga profesional akan menjaga integritas data dan keamanan informasi keuangan, dengan memastikan bahwa hanya personel tertentu yang memiliki akses (Yusuf, Rostiani, dan Juliana 2021)

Dalam menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU) secara konsolidatif antara pusat dan cabang, diperlukan penyatuan laporan laba rugi serta penyesuaian terhadap saldo neraca dari masing-masing entitas. Dalam hal ini, seluruh saldo aktiva dan kewajiban baik dari kantor pusat maupun cabang harus dikombinasikan dalam satu kerangka kerja keuangan. Saldo silang antar kantor yang muncul dari transaksi internal tidak boleh mempengaruhi total aktiva maupun kewajiban gabungan, karena secara hukum dan substansi ekonomi, UMKM Es Coklat Mas Lino dipandang sebagai satu kesatuan entitas.

Penyusunan laporan keuangan gabungan (konsolidasi) menjadi metode pelaporan yang paling tepat untuk entitas seperti Es Coklat Mas Lino, meskipun pencatatan internal tetap dipertahankan guna membedakan transaksi antar unit. Penentuan metode pelaporan yang efektif antara pusat dan cabang sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan



yang disajikan dapat dibandingkan, relevan, dan andal. Hal ini secara langsung akan berdampak pada efisiensi penyusunan laporan serta pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan usaha.

C. Laporan Keuangan Gabungan

Dalam proses penyusunan laporan keuangan antara kantor pusat dan cabang, dapat digunakan kertas kerja berupa neraca atau laporan komprehensif lainnya. Prosedur ini merujuk pada prinsip yang tertuang dalam PSAK 65, yaitu ketika suatu entitas induk memiliki kontrol terhadap satu atau lebih entitas lainnya (Lesmana, 2021). Penyusunan laporan konsolidasi ini mencakup penjumlahan dan eliminasi transaksi internal, dengan tujuan menyajikan laporan keuangan yang utuh dan bebas dari distorsi akibat transaksi antar unit.

D. Eliminasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan UMKM Es Coklat Mas Lino

Dalam proses penyusunan laporan keuangan gabungan antara kantor pusat dan kantor cabang, diperlukan ayat jurnal eliminasi untuk menyajikan informasi keuangan yang bersih dari transaksi internal (Lesmana, 2021). Pencatatan ini dilakukan agar tidak terjadi penggandaan nilai dalam laporan konsolidasi. Pada praktiknya, salah satu akun yang membutuhkan jurnal resiprokal adalah Rekening Antar Kantor (RAK), sebagai bentuk pencerminan hubungan transaksi antara pusat dan cabang (Yusuf et al., 2021).

Namun, salah satu keunggulan UMKM Es Coklat Mas Lino terletak pada implementasi sistem akuntansi terintegrasi yang telah digunakan secara seragam di seluruh unit, baik pusat maupun cabang (Wardiningdyah, 2022). Sistem ini dirancang untuk secara otomatis menangani pencatatan dan eliminasi internal, sehingga kebutuhan untuk membuat ayat jurnal eliminasi secara manual dapat diminimalisasi, terutama untuk akun RAK.

Penyusunan laporan keuangan gabungan mencakup tiga elemen utama, yakni Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan entitas. Sesuai dengan PSAK No. 1, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional (Kusumandaru, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Es Coklat Mas Lino menggunakan sistem akuntansi terintegrasi untuk mencatat transaksi antara kantor pusat dan cabang. Sistem ini mengandalkan akun Rekening Antar Kantor (RAK) sebagai media pencatatan transaksi internal. Saat laporan keuangan digabungkan, saldo RAK dari kantor pusat dan cabang akan saling meniadakan dan secara otomatis dieliminasi, sehingga tidak diperlukan lagi keberadaan akun tersebut. Namun, karena keterbatasan sistem dalam hal dukungan pencatatan penuh, Departemen Akuntansi dituntut untuk lebih cermat dan teliti dalam menginterpretasikan hasil pencatatan dari sistem, terutama dalam menghindari penggunaan jurnal tunggal (single entry) yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan neraca. Masalah ini dapat diatasi dengan pembuatan jurnal koreksi oleh tim akuntansi pusat.
2. Laporan keuangan gabungan yang telah disusun oleh UMKM Es Coklat Mas Lino telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan PSAK No. 65. Untuk menunjang kelancaran pencatatan dan pelaporan, entitas ini menggunakan sistem akuntansi digital yang memadai. Dengan demikian, kebutuhan akan pembuatan kertas kerja untuk



jurnal eliminasi secara manual menjadi tidak diperlukan, karena sistem telah mengintegrasikan dan menyinkronkan data pusat dan cabang secara otomatis.

Kesimpulan

UMKM Es Coklat Mas Lino saat ini belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), karena pencatatan keuangannya masih terbatas pada laporan laba rugi dan belum mencakup laporan keuangan secara menyeluruh seperti neraca dan arus kas. Namun, usaha ini telah menggunakan sistem terintegrasi berupa aplikasi YOUTAP untuk mencatat transaksi harian di setiap cabang dan menyusun laporan keuangan internal.

Dengan demikian, meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, UMKM ini telah menunjukkan kemajuan menuju sistem pelaporan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.

Saran

Mengacu pada keterbatasan ruang lingkup dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan fokus yang lebih mendalam terhadap penerapan sistem pencatatan transaksi antar unit di lingkungan UMKM. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut dampak sistem pencatatan terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan gabungan, terutama pada entitas yang memiliki struktur multiunit seperti UMKM Es Coklat Mas Lino.

Selain itu, penting bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sumber referensi, termasuk dokumen laporan keuangan dan literatur keuangan terkini, agar dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal bagi kalangan akademisi maupun praktisi dalam mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang efisien dan akuntabel di lingkungan usaha kecil dan menengah.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- Dwi Madhani, A. A., & Nurlaila. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM*. CV. Pena Persada.
- Enterprises, S. (2020). *Manfaat Sistem Akuntansi Bagi UMKM*. Jakarta: Smart Book Publishing.
- Jusup, S. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Kencana.
- Kusumandaru, S. (2018). Penerapan PSAK No. 1 dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–56.
- Lesmana, D. (2021). Prinsip-Prinsip Konsolidasi dalam PSAK 65. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 87–93.
- Nabila, R. (2016). Pentingnya Laporan Keuangan Konsolidasi bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 112–119.
- Ramadhan, A. (2022). *Manajemen Keuangan dan Laporan Konsolidasi pada UMKM*. Bandung: CV. Laksana Press.
- Sartika, E., & Induupernahayu. (2020). Peran Sistem Pencatatan Keuangan dalam Struktur Multiunit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 73–81.



- Vinatra, A. (2023). *UMKM di Indonesia: Klasifikasi dan Tantangannya*. Jakarta: Gramedia Digital.
- Wardiningdyah, P. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 6(2), 134–140.
- Yusuf, A., Rostiani, R., & Juliana. (2021). Penguatan Sistem Akuntansi Terintegrasi pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 90–101.